

Penguatan Literasi Digital untuk Pencegahan Narkoba melalui Kampanye Kreatif Berbasis Media Sosial di Desa Timbuolo Tengah

Yulianti Toralawe¹, Imam Prawiranegara Gani², Andi Desiah Pradilia^{3*}

^{1,2}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

³Jurusan Agribisnis Perikanan, Fakultas Kelautan dan Teknologi Perikanan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: andidesiahpradilia12@ung.ac.id

Dikirim: 28-09-2026; Direvisi: 18-10-2026; Diterima: 22-10-2026

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi digital masyarakat sebagai bagian dari upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui kampanye kreatif berbasis media sosial di Desa Timbuolo Tengah, Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka KKN Tematik dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* dan *community empowerment* melalui tahap persiapan, edukasi literasi digital dan pencegahan narkoba, pelatihan produksi konten digital, pendampingan, evaluasi, dan penguatan keberlanjutan program. Evaluasi kegiatan melibatkan 23 peserta dengan menggunakan kuesioner 10 pernyataan berskala Likert yang diberikan sebelum dan setelah rangkaian edukasi. Rerata skor peserta meningkat dari 27,22 pada evaluasi awal menjadi 35,39 pada evaluasi akhir. Seluruh peserta memperoleh skor akhir yang lebih tinggi daripada skor awal, sehingga indikator program berupa minimal 80% peserta mengalami peningkatan terpenuhi. Meskipun demikian, kemampuan membedakan informasi narkoba yang benar dan tidak dapat dipercaya di media sosial masih menjadi aspek yang paling perlu diperkuat, dengan respons positif meningkat dari 13,0% menjadi 39,1%. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi digital yang dikombinasikan dengan praktik kampanye kreatif dapat menjadi pendekatan pengabdian yang relevan untuk membangun kesadaran pencegahan narkoba sekaligus mendorong masyarakat menjadi produsen konten edukatif di ruang digital.

Kata Kunci: kampanye kreatif; KKN tematik; literasi digital; media sosial; pencegahan narkoba.

Abstract: This community service program aimed to strengthen community digital literacy as part of drug-abuse prevention efforts through creative social-media campaigns in Timbuolo Tengah Village, Botupingge District, Bone Bolango Regency. The activity was implemented within a thematic community service program using *Participatory Rural Appraisal* and *community empowerment* approaches through preparation, digital-literacy and drug-prevention education, digital-content production training, mentoring, evaluation, and sustainability planning. Program evaluation involved 23 participants who completed a 10-item four-point Likert questionnaire before and after the educational activities. The mean score increased from 27.22 at the initial evaluation to 35.39 at the final evaluation. All participants obtained higher final scores than their initial scores, meeting the program indicator that at least 80% of participants should improve. However, the ability to distinguish reliable from unreliable drug-related information on social media remained the area requiring the greatest reinforcement, with positive responses increasing from 13.0% to 39.1%. The activity indicates that integrating digital-literacy strengthening with creative campaign practice is a relevant community-service approach for raising drug-prevention awareness while encouraging community members to produce educational digital content.

Keywords: creative campaign; digital literacy; drug prevention; social media; thematic community service.

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan persoalan sosial dan kesehatan yang membutuhkan upaya pencegahan berlapis, terutama pada kelompok usia produktif dan generasi muda. Perkembangan teknologi digital memperluas ruang interaksi sosial sekaligus mempercepat peredaran informasi. Media sosial dapat berfungsi sebagai sarana edukasi dan mobilisasi komunitas, tetapi pada saat yang sama juga dapat menjadi ruang beredarnya informasi keliru, normalisasi perilaku berisiko, dan konten yang melemahkan pesan pencegahan. Oleh karena itu, pencegahan narkoba di tingkat masyarakat perlu dihubungkan dengan kemampuan warga dalam mengakses, menilai, dan memproduksi informasi digital secara bertanggung jawab (Gafallo, 2022; Ismail dkk., 2025).

Literasi digital tidak berhenti pada kemampuan mengoperasikan perangkat atau aplikasi. Kompetensi ini mencakup kemampuan kritis dalam menilai kredibilitas sumber, memahami keamanan digital, berkomunikasi secara etis, dan menghasilkan konten yang bermanfaat. Dalam konteks pencegahan perilaku berisiko, kemampuan mengevaluasi informasi menjadi penting karena keputusan individu dapat dipengaruhi oleh paparan informasi yang tidak akurat maupun persuasi yang tersebar melalui media sosial (Aksenta dkk., 2023; Sugeng dkk., 2022). Edukasi interaktif dan pemanfaatan media digital juga telah digunakan dalam berbagai kegiatan untuk memperkuat pengetahuan dan kesadaran mengenai narkoba pada kelompok sasaran (Fauziah dkk., 2026; Wardana dkk., 2025).

Desa Timbuolo Tengah merupakan salah satu desa di Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Desa ini memiliki sekitar 929 penduduk yang tersebar pada empat dusun. Aktivitas masyarakat yang beragam dan semakin mudahnya akses terhadap internet menjadikan media sosial bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi remaja dan pemuda. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi kegiatan edukasi berbasis media digital, tetapi sekaligus membutuhkan kemampuan literasi yang memadai agar masyarakat mampu mengenali informasi yang dapat dipercaya dan menghindari konten yang menyesatkan.

Kegiatan pengabdian dirancang melalui dua fokus yang saling melengkapi. Fokus pertama adalah penguatan literasi digital yang mencakup etika bermedia sosial, keamanan digital, penilaian informasi, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi. Fokus kedua adalah pengembangan kampanye kreatif pencegahan narkoba melalui praktik pembuatan poster, infografis, video pendek, *copywriting*, dan strategi publikasi. Dengan pendekatan tersebut, masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima informasi, tetapi juga didorong menjadi produsen pesan edukatif yang dapat memperluas jangkauan kampanye pencegahan narkoba.

Kebaruan kegiatan terletak pada integrasi antara penguatan literasi digital dan produksi kampanye anti-narkoba berbasis media sosial pada tingkat desa. Pelatihan literasi digital sebelumnya telah banyak diarahkan pada peningkatan kemampuan penggunaan media, sedangkan kegiatan ini menghubungkan kemampuan memahami informasi dengan keterampilan menghasilkan konten preventif yang relevan dengan lingkungan masyarakat. Pendekatan tersebut juga memperkuat peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator pembelajaran dan pendamping masyarakat dalam



mengembangkan praktik digital yang lebih bertanggung jawab (Gani & Pradilia, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi digital dan pencegahan narkoba, mengembangkan keterampilan pembuatan konten edukatif berbasis media sosial, serta membangun partisipasi masyarakat dalam kampanye digital yang positif. Artikel ini menyajikan proses pelaksanaan kegiatan, hasil evaluasi sebelum dan setelah edukasi, serta aspek yang masih memerlukan penguatan untuk mendukung keberlanjutan program.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Timbuolo Tengah, Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango, sebagai bagian dari KKN Tematik selama 45 hari. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat desa dengan penekanan pada remaja dan pemuda, perangkat desa, serta unsur masyarakat yang terlibat dalam edukasi dan kampanye digital. Sebanyak 23 peserta tercatat mengikuti evaluasi kegiatan melalui pengukuran awal dan akhir.

Perangkat dan media yang digunakan dalam kegiatan meliputi smartphone, laptop, LCD proyektor, akses internet, modul literasi digital dan pencegahan narkoba, serta aplikasi pendukung seperti Canva, CapCut, WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, dan Google Forms. Perangkat tersebut digunakan untuk penyampaian materi, latihan produksi konten, komunikasi pendampingan, publikasi kampanye, serta pengumpulan data evaluasi.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan *community empowerment*. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai mitra yang terlibat dalam identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, produksi konten, evaluasi, dan keberlanjutan program. Kegiatan disusun melalui tahapan berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan Pemerintah Desa Timbuolo Tengah, tokoh masyarakat, karang taruna, dan unsur terkait untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan program. Tim melakukan observasi, wawancara, dan diskusi untuk memetakan pemanfaatan media sosial, kebutuhan literasi digital, serta kebutuhan edukasi pencegahan narkoba. Pada tahap ini juga disusun materi, media sosialisasi, instrumen evaluasi, dan pembagian tugas pelaksana.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas edukasi literasi digital dan edukasi pencegahan narkoba yang dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, serta contoh kasus. Materi literasi digital mencakup konsep literasi digital, etika bermedia sosial, keamanan digital, pemeriksaan sumber informasi, dan pemanfaatan media sosial untuk tujuan edukasi. Materi pencegahan narkoba mencakup bahaya penyalahgunaan, risiko ketergantungan, pengaruh lingkungan, keterampilan menolak ajakan, dan peran keluarga serta masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan poster digital, infografis, video pendek atau reels, *copywriting*, dan strategi publikasi.



3. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, peserta didampingi dalam menyusun dan menyempurnakan konten edukatif. Pendampingan dilakukan secara langsung dan melalui grup komunikasi daring. Tim memberikan masukan mengenai ketepatan pesan, kejelasan visual, pemilihan sumber, dan strategi penyebaran informasi melalui akun media sosial desa maupun akun peserta.

4. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan melalui respons peserta, hasil kuesioner awal dan akhir, serta keterlibatan peserta dalam produksi dan publikasi konten. Kuesioner terdiri atas 10 pernyataan dengan empat pilihan respons: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Skor diberikan dari 1 sampai 4 dan digunakan secara deskriptif untuk melihat perubahan hasil evaluasi. Respons positif didefinisikan sebagai gabungan Setuju dan Sangat Setuju. Keberlanjutan program diarahkan melalui pembentukan Kelompok Penggerak Literasi Digital Desa dan pendampingan pemanfaatan media sosial desa untuk kampanye edukatif.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan dan Luaran Kegiatan Pengabdian

Tahap	Aktivitas Utama	Luaran/Indikator
Persiapan	Koordinasi, observasi, wawancara, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi dan instrumen	Pemetaan kebutuhan dan perangkat kegiatan
Edukasi	Literasi digital, etika bermedia sosial, keamanan digital, bahaya narkoba, faktor risiko dan pencegahan	Peningkatan pemahaman peserta
Pelatihan	Desain poster, infografis, video pendek/reels, <i>copywriting</i> , dan strategi publikasi	Draf dan produk konten edukatif
Pendampingan	Penyempurnaan isi dan visual konten, verifikasi sumber, publikasi melalui media sosial	Konten kampanye yang lebih terarah
Evaluasi dan keberlanjutan	Kuesioner awal-akhir, refleksi kegiatan, penguatan pengelolaan kampanye desa	Informasi capaian program dan rencana tindak lanjut

Sumber: Rancangan tim pengabdian

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian dilaksanakan dengan menggabungkan edukasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Selama kegiatan, peserta diarahkan untuk memahami risiko penyalahgunaan narkoba sekaligus memanfaatkan media sosial secara lebih kritis dan produktif. Implementasi kegiatan disajikan berdasarkan tahapan utama berikut.

1. Koordinasi dan Identifikasi Kebutuhan

Pelaksanaan diawali dengan koordinasi bersama Pemerintah Desa Timbuolo Tengah dan unsur masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan mitra, menentukan peserta, menyiapkan lokasi dan sarana, serta memetakan pola pemanfaatan media sosial. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa media digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas komunikasi masyarakat, tetapi pemanfaatannya sebagai sarana edukasi dan kemampuan menilai kredibilitas informasi masih perlu diperkuat. Temuan awal



tersebut menjadi dasar penyusunan materi yang menekankan kemampuan memilah informasi, etika bermedia sosial, keamanan digital, dan pencegahan narkoba.



Gambar 1. Koordinasi Bersama Pemerintah Desa Timbuolo Tengah

2. Edukasi Literasi Digital dan Pencegahan Narkoba

Kegiatan edukasi dilaksanakan secara interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, dan contoh kasus yang dekat dengan penggunaan media sosial sehari-hari. Pada bagian literasi digital, peserta diperkenalkan pada pentingnya memeriksa sumber informasi, memahami konteks pesan, menjaga keamanan akun, dan menghindari penyebaran informasi yang belum terverifikasi. Pada bagian pencegahan narkoba, materi mencakup dampak kesehatan, risiko ketergantungan, pengaruh lingkungan pergaulan, keterampilan menolak ajakan, dan pentingnya dukungan keluarga serta masyarakat. Pemaparan tersebut disampaikan langsung oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bone Bolango dengan pendekatan interaktif yang digunakan agar peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat mengaitkan materi dengan situasi yang mereka temui di ruang digital.

Peningkatan pemahaman terhadap bahaya narkoba dan literasi digital penting karena media sosial dapat menjadi sarana edukasi sekaligus ruang penyebaran informasi yang tidak akurat. Oleh sebab itu, penguatan kemampuan kritis perlu berjalan beriringan dengan peningkatan pengetahuan tentang narkoba agar masyarakat mampu merespons konten secara lebih bertanggung jawab (Sugeng dkk., 2022; Ismail dkk., 2025).



Gambar 2. Edukasi Literasi Digital dan Pencegahan Narkoba

3. Pelatihan Kampanye Kreatif Berbasis Media Sosial

Setelah sesi edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan produksi konten digital. Peserta diperkenalkan pada prinsip dasar penyusunan pesan kampanye, desain poster dan infografis, pembuatan video pendek atau reels, *copywriting*, serta strategi publikasi. Latihan dilakukan menggunakan aplikasi yang mudah diakses melalui perangkat pribadi, terutama Canva dan CapCut. Peserta diarahkan untuk menyusun pesan yang singkat, mudah dipahami, tidak menstigma, dan memiliki rujukan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pelatihan ini memperluas fungsi literasi digital dari kemampuan menerima informasi menjadi kemampuan memproduksi pesan edukatif. Dalam konteks pengabdian, keterampilan produksi konten menjadi penting karena pesan pencegahan yang dibuat oleh masyarakat sendiri berpotensi lebih kontekstual dan mudah diterima oleh lingkungan sosialnya. Pengalaman pelatihan literasi digital pada konteks pendidikan juga menunjukkan pentingnya penguatan keterampilan praktis agar peserta mampu menggunakan media digital secara produktif (Gani & Pradilia, 2025).

Penggunaan Canva dan CapCut dalam kegiatan ini juga selaras dengan hasil Rahmawati dkk. (2025) yang melaporkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis peserta setelah mengikuti workshop pembuatan konten edukasi digital menggunakan kedua aplikasi tersebut. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan aplikasi yang relatif mudah diakses dapat menjadi sarana efektif untuk mengubah pengetahuan menjadi produk komunikasi digital. Dalam konteks kegiatan ini, keterampilan tersebut diarahkan secara lebih spesifik untuk menghasilkan pesan pencegahan narkoba yang informatif, tidak menstigma, dan berbasis sumber yang dapat diverifikasi.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa literasi digital akan lebih bermakna ketika peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan melalui penciptaan produk digital. Hal ini juga sejalan dengan Ridwan (2025) yang menemukan peningkatan kompetensi literasi digital setelah pembelajaran yang memanfaatkan Canva dan aktivitas produksi informasi digital. Dalam kegiatan pencegahan narkoba, kemampuan tersebut memiliki nilai strategis karena memungkinkan peserta menjadi produsen pesan edukatif yang dapat disesuaikan dengan karakteristik lingkungan sosialnya. Dengan demikian, pelatihan tidak berhenti pada peningkatan kemampuan menggunakan aplikasi, tetapi diarahkan pada kemampuan memilih informasi yang benar, mengemasnya secara menarik, dan menyebarkanluaskannya secara bertanggung jawab.



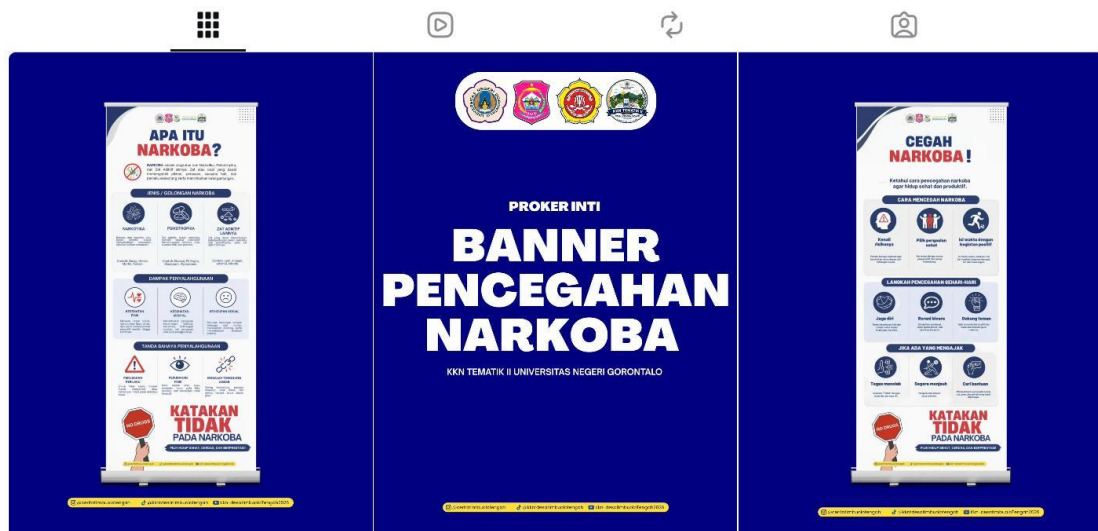
Gambar 3. Pelatihan Kampanye Kreatif Berbasis Media Sosial

4. Pendampingan Produksi dan Publikasi Konten

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk membantu peserta menyempurnakan materi kampanye sebelum dipublikasikan. Tim memberikan masukan terhadap struktur pesan, kejelasan visual, kesesuaian bahasa, ketepatan sumber informasi, serta pemilihan platform publikasi. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk melakukan revisi berdasarkan umpan balik yang diberikan sehingga konten yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh sasaran. Materi yang telah melalui proses penyempurnaan selanjutnya dipublikasikan melalui akun YouTube dan Instagram sebagai media penyebarluasan pesan edukasi pencegahan narkoba.

Pendampingan juga digunakan untuk memperkuat kebiasaan memeriksa kebenaran informasi sebelum konten dibagikan. Setiap informasi yang akan dimasukkan ke dalam materi kampanye diarahkan untuk ditelusuri kembali sumbernya, dibandingkan dengan sumber lain yang kredibel, serta disesuaikan dengan konteks pesan yang ingin disampaikan. Tahap ini menjadi penting karena peserta tidak hanya belajar menjadi pembuat konten, tetapi juga belajar bertanggung jawab terhadap informasi yang mereka sebar (Blanco & Ferreira, 2024; Santos, 2024). Dengan demikian, proses pendampingan berfungsi sebagai tahap validasi sekaligus penguatan literasi informasi yang telah diberikan pada sesi sebelumnya.

Proses tersebut penting karena kualitas kampanye digital tidak hanya ditentukan oleh desain yang menarik, tetapi juga oleh akurasi isi, kejelasan pesan, kredibilitas sumber, dan tanggung jawab dalam penyampaian informasi. Pendekatan ini sejalan dengan kerangka literasi media yang menempatkan kemampuan mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan menghasilkan informasi secara kritis dan etis sebagai bagian penting dari kompetensi literasi. Dengan demikian, pendampingan dalam kegiatan ini tidak sekadar memperbaiki produk akhir, tetapi menjadi proses untuk memastikan bahwa konten pencegahan narkoba yang dipublikasikan memiliki kualitas informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sekaligus mendorong peserta menerapkan perilaku bermedia digital yang lebih kritis dan bertanggung jawab.



Gambar 4. Publikasi Konten Pencegahan Narkoba di Akun Instagram



Gambar 5. Publikasi Konten Pencegahan Narkoba di Akun YouTube

5. Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan terhadap 23 peserta yang mengisi kuesioner sebelum dan setelah rangkaian edukasi dan pelatihan. Mayoritas peserta berada pada rentang usia 20–30 tahun sebanyak 19 orang (82,6%), sedangkan 1 peserta (4,3%) berusia 31–40 tahun dan 3 peserta (13,0%) berusia 51–60 tahun.

Tabel 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Rentang Usia

Rentang Usia	n	%
20–30 tahun	19	82,6
31–40 tahun	1	4,3
51–60 tahun	3	13,0
Total	23	100,0

Sumber: Data hasil kuesioner evaluasi kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator. Kenaikan terbesar terdapat pada pengetahuan mengenai dampak buruk narkoba terhadap kesehatan dan pemahaman risiko ketergantungan. Pada evaluasi akhir, seluruh peserta memberikan respons positif pada sebagian besar indikator pengetahuan, sikap pencegahan, kebiasaan memeriksa sumber, kesiapan menyebarkan konten positif, dan keyakinan terhadap peran literasi digital. Namun, kemampuan membedakan informasi narkoba yang benar dan tidak dapat dipercaya masih merupakan aspek yang paling lemah.

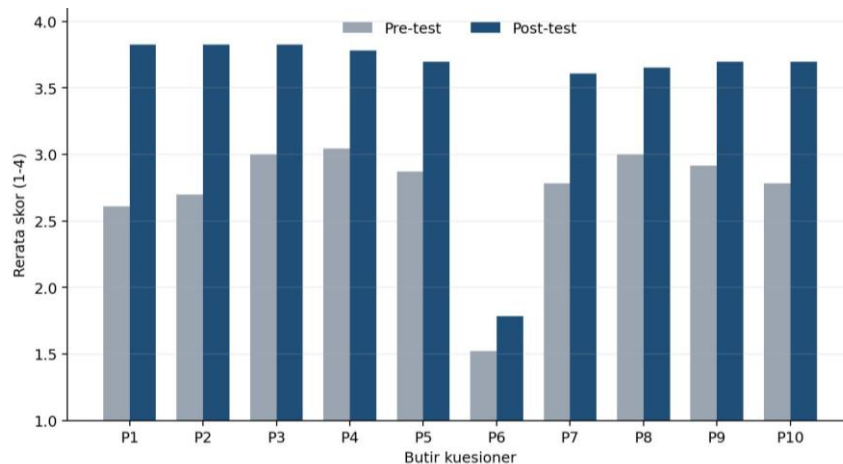
Tabel 3. Perbandingan Hasil Evaluasi Awal dan Akhir pada Setiap Indikator (n = 23)

No.	Ringkasan Indikator	Rerata Awal	Rerata Akhir	Respons Positif Awal (%)	Respons Positif Akhir (%)
1	Mengetahui dampak buruk narkoba pada kesehatan	2,61	3,83	56,5	100,0
2	Memahami risiko ketergantungan meski mencoba sekali	2,70	3,83	65,2	100,0
3	Mampu menolak ajakan menggunakan narkoba	3,00	3,83	87,0	100,0
4	Memahami pengaruh lingkungan/pergaulan	3,04	3,78	87,0	100,0

5	Mengetahui media sosial sebagai sarana edukasi	2,87	3,70	78,3	95,7
6	Mampu membedakan informasi benar/tidak terpercaya	1,52	1,78	13,0	39,1
7	Terbiasa memeriksa sumber dan kebenaran informasi	2,78	3,61	69,6	100,0
8	Memahami dampak konten yang menormalisasi narkoba	3,00	3,65	78,3	100,0
9	Bersedia menyebarkan konten positif pencegahan narkoba	2,91	3,70	69,6	100,0
10	Percaya literasi digital membantu pencegahan narkoba	2,78	3,70	65,2	100,0

Sumber: Data hasil kuesioner evaluasi kegiatan

Secara keseluruhan, rerata skor total meningkat dari 27,22 pada evaluasi awal menjadi 35,39 pada evaluasi akhir. Seluruh 23 peserta memperoleh skor akhir yang lebih tinggi dibandingkan skor awal. Dengan demikian, indikator program yang menetapkan minimal 80% peserta memperoleh skor akhir lebih tinggi daripada skor awal tercapai. Hasil ini digunakan sebagai informasi capaian kegiatan dan bahan refleksi untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya.



Gambar 6. Perbandingan Rerata Skor Evaluasi Awal dan Akhir pada Setiap Indikator

Indikator keenam memerlukan perhatian khusus. Respons positif terhadap kemampuan membedakan informasi narkoba yang benar dan tidak dapat dipercaya meningkat dari 13,0% menjadi 39,1%, tetapi persentase tersebut masih lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan memeriksa sumber belum otomatis diikuti kemampuan teknis untuk menilai kredibilitas informasi. Peningkatan sebesar 26,1 poin persentase menunjukkan bahwa program telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta, namun keterampilan tersebut masih perlu diperkuat agar dapat diterapkan secara mandiri dalam menghadapi berbagai informasi yang beredar di media digital. Program lanjutan perlu memberi porsi lebih besar pada latihan *fact-checking*, verifikasi silang, pemeriksaan identitas sumber, penelusuran bukti pendukung, dan analisis contoh unggahan yang menyesatkan. Peserta juga perlu dibiasakan untuk tidak langsung mempercayai maupun menyebarkan informasi sebelum memastikan keakuratan dan kredibilitas sumbernya. Dengan demikian, peningkatan literasi informasi tidak

hanya terlihat dari kemampuan mengenali informasi yang benar, tetapi juga dari kemampuan peserta dalam mengambil keputusan secara kritis dan bertanggung jawab ketika menerima informasi terkait narkoba di lingkungan digital.

Pada indikator kesiapan kampanye digital, respons positif meningkat hingga 100% pada aspek pemahaman dampak konten yang menormalisasi narkoba, kemauan menyebarkan konten positif, dan keyakinan bahwa literasi digital membantu pencegahan narkoba. Hasil tersebut menjadi modal penting untuk keberlanjutan program karena peserta telah menunjukkan kesiapan untuk terlibat dalam penyebaran pesan edukatif. Agar kampanye tetap kredibel, setiap konten perlu disertai kebiasaan verifikasi dan penggunaan sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

6. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan kegiatan diarahkan melalui penguatan Kelompok Penggerak Literasi Digital Desa, pemanfaatan akun media sosial desa, serta komunikasi pendampingan secara daring. Modul, materi edukasi, dan pengalaman produksi konten dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi kegiatan berikutnya. Prioritas tindak lanjut adalah memperkuat kemampuan verifikasi informasi, memperbanyak latihan berbasis kasus, dan membangun jadwal publikasi konten edukatif yang konsisten agar kampanye tidak berhenti setelah kegiatan KKN selesai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan literasi digital dan kampanye kreatif pencegahan narkoba di Desa Timbuolo Tengah berjalan melalui tahapan koordinasi, edukasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan penguatan keberlanjutan. Kegiatan mendorong peserta memahami bahaya narkoba, menggunakan media sosial sebagai sarana edukasi, serta memproduksi pesan kampanye digital secara lebih bertanggung jawab. Hasil evaluasi menunjukkan rerata skor meningkat dari 27,22 pada evaluasi awal menjadi 35,39 pada evaluasi akhir, dan seluruh peserta memperoleh skor akhir yang lebih tinggi daripada skor awal. Dengan demikian, target program terkait peningkatan hasil evaluasi peserta tercapai.

Aspek yang masih memerlukan penguatan adalah kemampuan membedakan informasi narkoba yang benar dan tidak dapat dipercaya di media sosial. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan berikutnya perlu menekankan latihan *fact-checking*, penilaian kredibilitas sumber, verifikasi silang, dan penerapan daftar periksa sebelum publikasi konten. Keberlanjutan program juga perlu didukung melalui pengelolaan kampanye oleh masyarakat dan pemanfaatan media sosial desa secara konsisten sehingga edukasi pencegahan narkoba dapat terus berlangsung setelah kegiatan pengabdian selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo atas dana hibah PNPB Tahun 2026 dengan nomor kontrak 1794/UN47.D1/PM.01.01/2026 tanggal 12 Agustus 2026. Selain itu kami ucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Timbuolo Tengah, Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango, masyarakat dan seluruh peserta kegiatan, mahasiswa KKN Tematik, yang telah mendukung pelaksanaan program. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang terlibat



dalam koordinasi, pelaksanaan edukasi, pendampingan, dokumentasi, dan evaluasi sehingga rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksenta, A., Irmawati, Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, & Herlinah. (2023). *Literasi digital: Pengetahuan & transformasi terkini teknologi digital era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Blanco, P., & Ferreira, B. (2024). The urgency of media literacy for exercising citizenship and its contribution to guaranteeing information integrity — EducaMidia case study. *Journal of Latin American Communication Research*, 12(2), 103–112. <https://doi.org/10.55738/journal.v12i2p.103-112>
- Fauziah, L., Prasetyaningrum, W., & Iswara, R. (2026). The effectiveness of multimedia-based health education on drug knowledge in adolescents at SMA Bina Negara Arjasari, West Java, Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 9(3). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V9-i3>
- Gafallo, M. F. Y. (2022). Relasi aktor dan digitalisasi pencegahan penyuluhan narkoba. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13(2), 127–146. <https://doi.org/10.32923/maw.v13i02.2594>
- Gani, I. P., & Pradilia, A. D. (2025). Pelatihan literasi digital bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Madaniya*, 6(2), 946–950. <https://doi.org/10.53696/27214834.1251>
- Ismail, I., Felecia, F., Azizah, A. K., & Rahmawati, D. (2025). Social media as an early warning system for drug prevention: Case study of Surabaya's digital surveillance program. *The Eastasouth Journal of Information System and Computer Science*, 2(3), 171–182. <https://doi.org/10.58812/esiscs.v2i03>
- Rahmawati, F., Nurlaela, E., Prayogi, A., Pujiono, I. P., Abdussalaam, A., & Subekti, A. C. (2025). Peningkatan keterampilan pembuatan konten edukasi digital melalui workshop Canva dan CapCut. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, 6(3). <https://doi.org/10.58401/jpmd.v6i3.2617>
- Ridwan, S. L. (2025). Pemanfaatan Canva untuk meningkatkan literasi digital siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i2.1291>
- Santos, Y. T. P. (2024). Media and information literacy for all: An analysis of the content and pedagogy in a university-level course. *International Information & Library Review*, 56, 237–250. <https://doi.org/10.1080/10572317.2024.2342211>
- Sugeng, S., Fitria, A., & Rohman, A. N. (2022). Promoting digital literacy for the prevention of risk behavior in social media for adolescents. *Jurnal Keamanan Nasional*, 8(1), 114–139. <https://doi.org/10.31599/jkn.v8i1.547>
- Wardana, D. J., Nurjanah, E., & Sari, A. P. (2025). Raising drug awareness through interactive socialization: A case study at SMK Taruna Jaya Gresik, Indonesia. *Borobudur Journal on Legal Services*, 6(1), 14–27. <https://doi.org/10.31603/bjls.v6i1.13671>

